

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Proyek

##### 1.1.1. Gagasan Awal

Berdasarkan rencana lokasi proyek yang berada di Yogyakarta, yang pada dasarnya merupakan kota seni dan budaya sudah memiliki beberapa tempat untuk mewadahi kegiatan pertunjukkan seni. Hanya saja tempat atau bangunan tersebut mayoritas tidak memfokuskan kegiatan seni yang ada pada kesenian daerah atau tradisional. Perencanaan pembangunan proyek Komplek Bangunan Kesenian di Yogyakarta ini merupakan perancangan baru yang memiliki target sasaran yaitu anak muda di wilayah Yogyakarta. Serta mengenai kepemilikan bangunan yaitu berada pada tangan pemerintah Dinas Pariwisata & Kebudayaan Yogyakarta. Kekhasan proyek ini terletak pada segi desain yang mengusung green architecture dengan penekanan pada unsur material yang digunakan dan fasilitas penunjang seperti perpustakaan sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap lingkungan sekitar dan mengedukasi masyarakat.

### 1.1.2. Alasan dan motivasi pemilihan judul

#### a. Ketertarikan (Interest)

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, yang berpengaruh sangat besar pula pada bidang seni & budaya membuat kesenian tradisional semakin pudar. Akan tetapi pada masa sekarang ini dapat terlihat ketertarikan anak muda kembali terhadap kesenian tradisional seperti kegiatan tari Jawa, pertunjukan teater dan musik tradisional seperti penggunaan gamelan walaupun belum terlihat minat yang signifikan. Oleh karena hal tersebut maka direncanakan sebuah wadah yang memfasilitasi kegiatan pertunjukan seni & teater di kota Yogyakarta yang diharapkan dapat meningkatkan minat lebih terhadap kegiatan pertunjukan seni & teater serta dapat mengedukasi masyarakat dengan merencanakan bangunan dengan desain yang menyatu dengan lingkungan alam sekitar.

#### b. Kepentingan mendesak (Urgency)

Pada masa sekarang ini dapat terlihat perkembangan anak muda yang berminat dalam bidang seni dan bermain drama khususnya pada kota Yogyakarta, oleh sebab itu penulis ingin menjaga dan lebih meningkatkan minat terhadap jiwa seni pada kaum muda dengan membangun sebuah bangunan yang menampilkan pertunjukan seni & theater guna memfasilitasi kegiatan pertunjukan seni musik, tari, & teater tradisional Jawa dan

ditunjang pula dengan desain bangunan yang menyatu dengan alam sekitar sehingga dapat menjadi ciri khas atau icon.

Bangunan ini juga ditujukan kepada masyarakat umum di Yogyakarta yang menggemari pertunjukkan seni & theater maupun menarik minat masyarakat umum lainnya agar lebih menghargai sebuah karya seni pertunjukkan theater anak bangsa dan lebih menghargai budaya lokal sendiri.

c. Kebutuhan (Need)

Kebutuhan yang ingin dipenuhi adalah memberikan sebuah wadah daripada para pelaku seni termasuk orang yang berminat dalam perkembangan pertunjukkan seni & theater, serta para penonton yang ingin menyaksikan pertunjukkan seni & theater dalam sebuah bangunan. Guna meningkatkan minat masyarakat dan anak muda dalam pertunjukan seni & teater maka desain daripada bangunan yang akan direncanakan menggunakan pendekatan desain green architecture dengan penggabungan antara konsep tradisional dan modern. Kegiatan- kegiatan dan fasilitas penunjang juga menjadi kebutuhan yang penting dalam perencanaan Komplek bangunan kesenian di Yogyakarta.

d. Keterkaitan (Relevancy)

Proyek ini erat kaitannya dengan pelestarian kesenian & budaya jawa di Yogyakarta dan berkaitan pula dengan kepariwisataan Yogyakarta.

## 1.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan perencanaan Komplek bangunan kesenian tari musik & teater tradisional jawa di Yogyakarta, antara lain:

- Melestarikan Pertunjukan seni musik, tari & teater tradisional jawa.
- Meningkatkan minat anak muda terhadap kesenian tradisional jawa di Yogyakarta
- Memfasilitasi kegiatan yang berhubungan dengan kesenian baik tradisional maupun modern
- Mendukung masyarakat dengan membuat fasilitas penunjang seperti perpustakaan dan kelas musik serta teater yang dapat dibuka untuk umum.

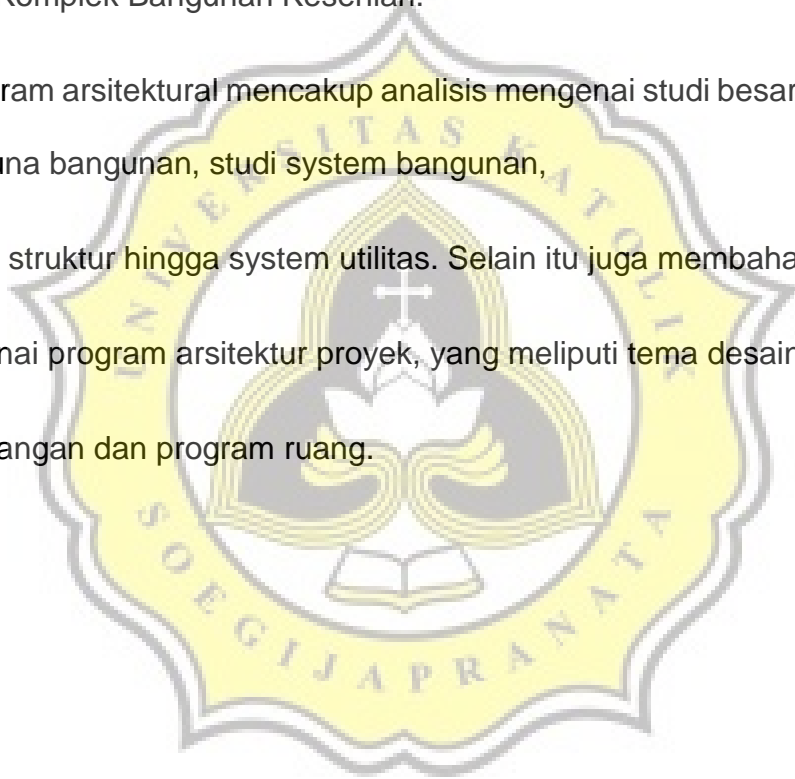
Sasaran daripada perencanaan Komplek bangunan kesenian tari musik & teater di Yogyakarta adalah kaum muda dan masyarakat Yogyakarta sendiri serta turis baik dari dalam maupun luar negeri.

### 1.3. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam perencanaan dan perancangan Komplek Bangunan Kesenian di Yogyakarta ini adalah :

a. Deskripsi proyek baik secara umum maupun secara khusus. Mulai dari pengertian Komplek Bangunan Kesenian hingga fungsi-fungsi yang ada didalamnya, serta penjelasan mengenai fasilitas-fasilitas terkait yang ada di dalam Komplek Bangunan Kesenian.

b. Program arsitektural mencakup analisis mengenai studi besaran ruang, studi pengguna bangunan, studi system bangunan, system struktur hingga system utilitas. Selain itu juga membahas mengenai program arsitektur proyek, yang meliputi tema desain , konsep perancangan dan program ruang.



## 1.4. Metoda Pembahasan

### 1.4.1. Metoda Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu:

#### a. Data Primer

Pengumpulan data primer adalah sebuah pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan secara langsung dengan objek yang dituju.

- Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh penulis pada gedung kesenian pemerintah di Kota Semarang dan di Yogyakarta kemudian penulis mengambil dokumentasi berupa pengambilan foto bangunan dan kegiatan yang dilakukan pada bangunan tersebut yang kemudian menghasilkan data.

Pengamatan juga dilakukan pada lokasi yang akan dijadikan sebagai tapak yaitu di Kota Yogyakarta. Hal yang dilakukan adalah mengamati kondisi sekitar, melakukan pendataan kondisi eksisting dan mengambil gambar sebagai bentuk dokumentasi.

- Wawancara

Wawancara dilakukan oleh penulis kepada pengelola Gedung Kesenian TBRS Semarang dan Gedung Kesenian Taman Budaya Yogyakarta yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas.

Wawancara kepada seniman musik dan teater juga dilakukan di Yogyakarta guna melengkapi data mengenai perihal kebutuhan ruang dan kegiatan.

#### 1.4.2. Metoda Penyusunan Analisa

Metoda penyusunan dan analisa dilakukan secara induktif dan deduktif:

##### a. Metoda induktif

Metoda induktif yaitu melakukan pengumpulan data dan analisa melalui pengamatan, wawancara, dokumentasi pada bangunan yang sejenis dengan pendataan fasilitas, pelaku dan kegiatan yang nantinya dapat digunakan untuk pembandingan dalam menyusun studi kebutuhan ruang, studi pelaku dan studi aktivitas.

##### b. Metoda deduktif

Metoda deduktif yaitu melakukan pengumpulan data dan analisis dengan mencari data melalui studi literatur yang berkaitan dengan proyek sejenis. Data yang didapat kemudian diringkas agar lebih mudah untuk di pahami.





### 1.4.3. Metoda Pemrograman Arsitektur

Tahap awal dalam metoda pemrograman adalah tahap analisa (programming) yang mengacu pada problem seeking. Hal yang akan dibahas adalah analisa data yang berkaitan dengan kondisi eksisting yang ada kemudian akan ditemukan masalah-masalah untuk mengacu pada desain yang sesuai dengan kebutuhan fungsi dari pelaku. Kemudian tahap selanjutnya merupakan tahap sintesis, yang merupakan sebuah tahap proses kreatif untuk menjawab setiap permasalahan desain yang ada, berdasarkan analisa yang permasalahan. Hasil yang akan nampak berupa skematik-skematik pemecahan solusi permasalahan melalui sebuah desain.

### 1.4.4. Metoda Perancangan Arsitektur

Metoda perancangan arsitektur merupakan tahap dalam implementasi dari analisa dan pemrograman yang dilakukan menuju ke desain grafis yang di tuangkan dalam skematik desain, pengembangan perancangan meliputi gubahan masa serta implementasi pendekatan yang dilakukan sehingga menghasilkan korelasi antara analisa, pemrograman serta output desain.

#### a. Konsep

Hal pertama yang dilakukan dalam menentukan konsep adalah menentukan tujuan dari proyek perancangan Gedung Pertunjukan Seni & Teater di Yogyakarta. Setelah menentukan tujuan kemudian

menentukan Konsep yang akan menggunakan langgam,analogi, atau sebuah filosofi yang sesuai dengan tujuan proyek tersebut.

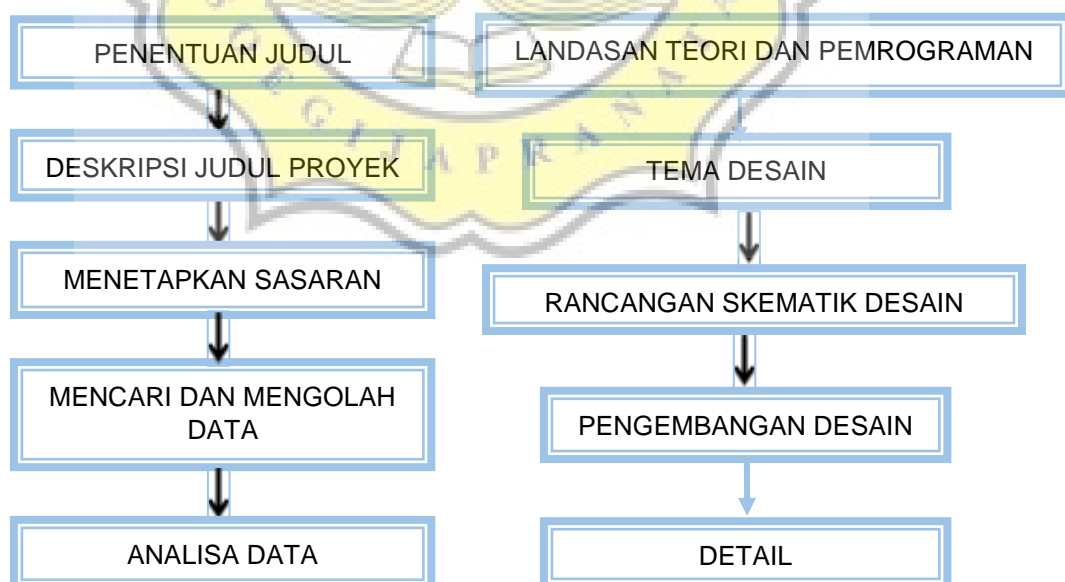
b. Rancangan skematik

Langkah awal skematik desain setelah melakukan observasi tapak adalah membuat data tapak yang kemudian di analisa dan respon sehingga menghasilkan zoning tapak makro dan mikro. Dari zoning tapak tersebut kemudian berlanjut ke tahap skematik desain siteplan, situasi, denah, tampak, potongan dan beberapa sekuen.

c. Pengembangan rancangan

Pengembangan rancangan dilakukan untuk mewujudkan rancangan skematik dalam skala yang lebih jelas dan detail.

Berikut merupakan skema kerangka pemikiran dalam merancang:



Skema 2  
Kerangka Pemikiran dalam Merancang  
Sumber : Analisa pribadi

## 1.5. Sistematika Pembahasan

### 1.5.1. BAB 1 PENDAHULUAN

Menguraikan Latar Belakang, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan serta sistematika pembahasan.

### 1.5.2. BAB 2 TINJAUAN PROYEK

Menguraikan deskripsi mengenai tinjauan umum proyek, tinjauan khusus, kesimpulan, batasan proyek, serta asumsi dengan pertimbangan dan alasan yang kuat. Tinjauan khusus berupa terminologi, uraian kegiatan pelaku, fasilitas, dan prasarana; spesifikasi dan persyaratan desain; deskripsi konteks kota; dan studi proyek sejenis.

### 1.5.3. BAB 3 ANALISA PENDEKATAN ARSITEKTURAL

Membahas tentang analisa mengenai pendekatan arsitektur dan pendekatan system bangunan serta dengan konteks lingkungan.

#### 1.5.4. BAB 4 PROGRAM ARSITEKTUR

Menguraikan konsep program Kompleks bangunan, tujuan perancangan, faktor penentu perancangan, persyaratan perancangan program arsitektur, dan konsep program berdasarkan masing masing fungsi.

#### 1.5.5. BAB 5 KAJIAN TEORI

Menguraikan Kajian Teori Tema Desain, studi preseden, kemungkinan penerapan teori ke proyek dan Kajian Teori Permasalahan Dominan.

